

**Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Meningkatkan
Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Stik Kelor**

*Women Empowerment As An Effort To Improve The Family Economy
Through Training In The Making Of Moring Sticks*

Petrince Julianingsih¹⁾, Muhammad Din²⁾, Faruq Lamusa³⁾

^{1,3}Program Studi S1- Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

²Program Studi S1- Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

^{1,2,3}Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

email: petrincejulianingsih@gmail.com, didikaili83@gmail.com, lamusafaruq@gmail.com

Article History:

Received: 02 Februari 2023

Revised: 21 Maret 2023

Accepted: 15 April 2023

Keywords: *empowerment, women, moringa sticks*

Abstract: *Women plays an important role in economic development and in increasing household welfare. However, obstacles such as fear of starting a business, lack of understanding of business opportunities, developing a business, lack of entrepreneurial creativity, and lack of skills in producing home industries cause that many women in Tambu Village do not own a businesses. Therefore, it is important to focus on the efforts to empower women in the economic sector. This article will discuss how to maximize potential of women in improving household economic welfare through training in making Moringa sticks. The purpose of this training is to explore and to hone women's skills as well as provide encouragement and motivation for women to be able to independently run a business. The results of observation and analysis reveals that empowering women through training, as well as mentoring and supporting can help women earn better income and strengthen their position in the family and the society. It is expected that the training that has been provided can help the community to improve the economic welfare of their families and be able to manage businesses.*

Abstrak

Perempuan berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Namun kendala seperti ketakutan untuk memulai usaha, kurangnya pemahaman tentang peluang usaha, pengembangan usaha, kurangnya kreativitas wirausaha, dan kurangnya keterampilan dalam memproduksi industri rumah tangga menyebabkan banyak perempuan di Desa Tambu tidak memiliki usaha. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada upaya pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Artikel ini akan membahas bagaimana memaksimalkan potensi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan pembuatan batang kelor. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menggali dan mengasah kemampuan perempuan serta memberikan dorongan dan motivasi bagi perempuan untuk dapat mandiri menjalankan usaha. Hasil observasi dan analisis

mengungkapkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan, pendampingan dan pendampingan dapat membantu perempuan memperoleh pendapatan yang lebih baik dan memperkuat posisinya dalam keluarga dan masyarakat. Diharapkan pelatihan yang telah diberikan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya dan mampu mengelola usaha.

Kata kunci: pemberdayaan, perempuan, batang kelor

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa dengan penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pemberdayaan ini menekankan kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan juga berfungsi sebagai proses untuk menginspirasi, memotivasi, atau mendorong orang sehingga mereka memiliki keterampilan atau dorongan yang diperlukan untuk memahami apa tujuan mereka. Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.14 Tahun 2014 pada pasal 6 meliputi: a).pelatihan usaha ekonomi,pertanian, perikanan dan perdagangan; b). pelatihan teknologi tepat guna; c). pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa, dan Badan Pemusyawaratan desa dan; d). peningkatan kapasitas masyarakat antara lain: 1. kader pemberdayaan masyarakat desa; 2. Kelompok usaha ekonomi produktif; 3.kelompok pemberdayaan; 4. Kelompok tani; 5. Kelompok masyarakat miskin; 6. Kelompok nelayan; 7.kelompok pengarajin; 8.kelompok pemerhati dan perlindungan anak; 9. Kelompok pemuda dan kelompok lain sesuai kondisi desa.

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Kaum perempuan usia produktif yang ada di desa tambu berjumlah sekitar \pm 200 jiwa, jumlah yang tidak sedikit dan diantara dari mereka hanya berprofesi sebagai ibu rumah yang tidak mempunyai penghasilan tambahan yang dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian bagi pemerintah desa, hanya saja Pemerintah desa tambu Kec. Balaesang, Kab. Donggala memiliki kendala dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki kaum perempuan, hal ini dikarenakan faktor ketakutan memulai bisnis, ketidakpahaman akan peluang bisnis, mengembangkan bisnis, belum tergalinya kreatifitas berwirausaha, dan kurangnya keterampilan dalam memproduksi *home industri*, menyebabkan kaum perempuan di desa tambu masih banyak yang belum memiliki usaha. Dari permasalahan tersebut konsep kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan membuka lapangan kerja bagi kaum perempuan sehingga bisa tercipta peluang usaha mandiri yang bergerak di sektor industri rumah tangga.

Pemberdayaan Perempuan Menurut Novian (Latipah, 2020, hal. 3) adalah upaya perempuan-perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, social, budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Serta Teori pemberdayaan mengusulkan strategi untuk mengurangi marjinalisasi dan ketidakadilan di masyarakat. Hal ini menuntut pengembangan kapasitas, membangun kesadaran dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan status kaum yang terpinggirkan (Lubem & Sarah, 2018).

Oleh karena itu, pemberdayaan kaum perempuan adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan *skill* kreatif, independen, dan terampil. Perempuan rata-rata diperkirakan mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok dan memiliki bagian yang signifikan dalam skema kemiskinan penanggulangan melalui program pemberdayaan. Salah satu contoh bagaimana seorang perempuan dapat meningkatkan ekonomi mereka adalah dengan terlibat dalam bisnis rumah tangga yang produktif, seperti memproduksi suatu usaha rumah tangga.

Pemberdayaan ekonomi perempuan juga merupakan bagian dari upaya untuk mengatasi diskriminasi gender dan memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam perekonomian melalui berbagai cara, seperti pendidikan dan pelatihan, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan pembiayaan.

Pada kegiatan pengabdian ini pemberdayaan melalui pelatihan dilakukan secara langsung, membentuk kelompok usaha, pelatihan pembuatan produk stik kelor, serta membantu memasarkan produk yang telah dibuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan berasal dari kata dasar Latih yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu. Kata pelatihan merupakan kata yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang dalam Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Oleh sebab itu pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan *skill* kreatif dan membiasakan kaum perempuan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Pemberdayaan kaum perempuan melalui pelatihan dibuat agar dapat mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki Desa Tambu serta dapat memperoleh nilai jual yang lebih tinggi. Stik kelor merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat di Indonesia. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, seperti dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti teh, tepung, stik kelor dan lain-lain. Oleh karena itu, pengelolaan stik kelor bisa menjadi sumber pendapatan bagi perempuan dan membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan stik kelor, perempuan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal teknik budidaya, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, pemerintah dan berbagai lembaga masyarakat dapat bekerja sama untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan bagi perempuan.

Selain itu, pemerintah juga harus memfasilitasi perempuan dengan memberikan akses kepada bahan baku dan alat-alat produksi yang baik. Hal ini akan membantu perempuan untuk memproduksi produk stik kelor dengan kualitas yang baik, sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga Tambu agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

IDENTIFIKASI MASALAH

Melalui observasi yang sudah dilakukan di desa tambu selama kurang lebih 1 (satu) bulan ditemukan berbagai permasalahan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tambu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kesadaran tentang pentingnya suatu pemberdayaan masyarakat.
- 2) Kelompok usaha yang dikelola oleh kaum perempuan tidak berjalan dengan baik.
- 3) Potensi SDA dan SDM terutama kaum perempuan belum diberdayakan dengan baik
- 4) Tidak adanya suatu pelatihan bagi kaum perempuan untuk meningkatkan *skill* kreatifitas dan potensi mereka.
- 5) Adanya diskriminasi gender.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di desa tambu melalui pelatihan dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan sebelum menentukan pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan di desa tambu untuk kaum perempuan. Observasi dilaksanakan dengan turun langsung ke masyarakat untuk mewawancarai dan menganalisis kondisi dan kejadian secara langsung dari observasi tersebut didapatkan Hasil bahwa kaum perempuan membutuhkan sebuah pelatihan untuk membantu mereka mengeksplor kemampuan yang mereka miliki, menumbuhkan skill kreatif, dan membantu kaum perempuan untuk mengatasi masalah perekonomian keluarga. Serta untuk membantu memecahkan permasalahan seperti yang sudah dijelaskan di atas tadi.

2. Pelatihan

Pelatihan pemberdayaan yang dilakukan di desa tambu dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022 dimulai pada pukul 13:00 WITA s.d. bertempat di Balai Desa Tambu, pelatihan ini atas permintaan dan hasil observasi mengenai masalah dan potensi yang ada di desa tambu. Kegiatan ini dihadiri oleh kaum perempuan. Pelatihan ini bertujuan untuk pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat (Asy'ari, 2017), menciptakan lapangan kerja, kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan bagi warga negara (Widodo, 2018). Metode yang dilakukan pada kegiatan ini dengan demonstrasi praktik secara langsung pembuatan produk makanan stik kelor, pemberian materi dengan ceramah, tanya jawab/diskusi dan evaluasi. Adapun tahapan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap observasi dan teknik pengumpulan data

Pada tahapan ini kembali dilakukan observasi secara spesifik mengenai jenis pelatihan yang akan dilakukan sehingga pada kegiatan pengabdian ini pemberdayaan melalui pelatihan yang akan dilakukan adalah pelatihan pembuatan stik kelor dan abon ikan.

Tahap persiapan

Selanjutnya dalam tahap persiapan kami menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti, kompor, wajan, spatula, wadah penyimpanan, kemasan produk, dan bahannya seperti, daun kelor sebagai bahan utama pembuatan stik kelor dan ikan sebagai bahan utama pembuatan abon ikan serta bumbu- bumbu yang diperlukan

Tahap pelaksanaan.

Dalam tahap ini kami menggunakan metode praktik langsung dalam pembuatan produk abon ikan dan stik kelor, sekaligus dengan sosialisasi tentang keunggulan produk yang dibuat, cara pemasaran yang baik, pentingnya sebuah branding untuk sebuah produk serta mengedukasikan tentang hal apa saja yang harus diperhatikan dalam berwirausaha.

Tahap diskusi/sharing

Diskusi dilakukan untuk merangsang komunikasi dua arah dan feedback supaya informasi berupa materi dan tujuan dari pembinaan dapat dipahami dengan baik oleh ibu-ibu PKK. Diskusi dilakukan dengan suasana kekeluargaan yang kooperatif dan menjadi sesi yang menarik untuk saling mengeluarkan ide, gagasan, dan pendapat.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui manfaat dari pelatihan yang nantinya akan di evaluasi secara langsung oleh pemerintah desa dan berharap bahwa pelatihan yang telah

dilakukan bisa menjadi batu loncatan bagi pemerintah desa untuk dapat lebih memberdayakan potensi yang ada di desa tambu baik SDM maupun SDAny.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi pemberdayaan ekonomi perempuan adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang tepat. Pendidikan dan pelatihan membantu perempuan memahami dunia bisnis dan ekonomi, dan mempersiapkan mereka untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta juga dapat berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Mereka dapat memfasilitasi pendidikan dan pelatihan, memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi, dan menyediakan pembiayaan yang inklusif. Namun, selain upaya dari berbagai pihak, dibutuhkan juga kerja sama dan komitmen dari pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berlangsung secara berkesinambungan. Pemerintah dapat memastikan bahwa regulasi dan peraturan yang ada mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan, dan masyarakat dapat membantu dengan membeli produk dan jasa dari perempuan yang sudah memulai usaha mereka sendiri.

Menurut Mardikanto dan Subiato (2019:170), ada 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

1. Pengembangan sumber daya manusia
2. Pengembangan kelembagaan kelompok
3. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
4. Pengembangan usaha produktif
5. Penyediaan informasi tepat guna.

Berdasarkan hasil observasi bahwa:

Pengembangan Sumber daya Manusia

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia, pemerintah desa belum melaksanakan pemberdayaan pada masyarakat, masih banyak masyarakat yang kurang memahami potensi yang dimiliki, serta masyarakat tidak mengetahui peluang usaha yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pengembangan sumber daya manusia berkaitan erat dengan kesempatan belajar, mengembangkan program pelatihan dan mengevaluasi program yang dilaksanakan dalam organisasi untuk mengembangkan kemampuan individu. Dalam konteks ini, proses pemberdayaan seluruh sumber daya manusia harus dikembangkan di tempat kerja, dan pemimpin harus mampu mendekati bawahan secara emosional agar bawahan selalu memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan Sulistiyani (2018:7) bahwa: Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan". Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dengan demikian, secara kronologis yang sistematis, tercermin setiap tahapan upaya untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menjadi berdaya. Individu pada awalnya sadar mengambil tindakan untuk meningkatkan kehidupan mereka dan memperoleh berbagai keterampilan yang mungkin dilakukan

Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan Pengembangan kelembagaan kelompok bagi kaum perempuan, pemerintah desa telah melakukan kegiatan musyawarah, mengundang

kelompok masyarakat ke balai desa untuk membahas potensi desa, seperti mengembangkan potensi yang ada di desa. Dalam tinjauan ini, pemerintah desa mendorong masyarakat untuk memiliki usaha yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, namun pelaksanaan pengembangan kelembagaan tidak berjalan maksimal karena tidak memiliki sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola kelembagaan dengan baik.

Pemupukan Modal Masyarakat (Swasta)

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pemupukan modal masyarakat (swasta) bahwa pemerintah desa atau masyarakat tidak bekerjasama dengan pihak lain seperti bank, lembaga terkait, dll untuk memberikan kemudahan atau memberikan informasi terkait pengembangan usaha yang memungkinkan ini. Selain itu, pemerintah desa belum optimal dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap modal usaha. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya yang kesulitan mendapatkan tambahan modal usaha.

Pengembangan Usaha Produktif

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan Pengembangan usaha produktif, pemerintah desa atau masyarakat tidak bekerjasama dengan pihak lain seperti bank, lembaga terkait, dll untuk memberikan kemudahan atau memberikan informasi terkait pengembangan usaha yang memungkinkan ini. Selain itu, pemerintah desa belum optimal dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap modal usaha. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya yang kesulitan mendapatkan tambahan modal usaha.

Penyediaan Informasi Tepat Guna

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penyediaan informasi tepat guna bahwa program-program pemerintah desa masih kurang dapat meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat, dan masih ada program pemerintah dalam tahap pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Rencana Program-program pembangunan tersebut telah diatur dalam pedoman pelaksanaan penggunaan Alokasi

Dana Desa. Hanya saja dalam pelaksanaannya tidak dilakukan dengan baik. Selain itu pemerintah desa dalam kegiatan pemberdayaan ini telah melakukan pendekatan pada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi sekaligus memberikan informasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Dari kelima strategi diatas maka diambil keputusan bahwa perlu adanya pelatihan yang berguna untuk menambah *skill* dan pengetahuan berwirausaha bagi kaum perempuan didesa tambu sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan daya saing dan mampu secara mandiri untuk mensejahterahkan ekonomi keluarganya. Maka dari itu dibuatkan sebuah pelatihan yang dapat membantu mereka untuk menambah *skill* dan pengetahuan dan menjadi acuan bagi pemerintah desa untuk lebih memperhatikan program pembedayaan didesa tambu.

Dalam kegiatan pengabdian pemberdayaan yang dilakukan di desa tambu bekerjasama dengan pemerintah desa diberikan sebuah pelatihan pembuatan stik kelor. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menggali dan mengasah skill kaum perempuan serta memberikan dorongan dan motivasi bagi perempuan untuk dapat mandiri menjalankan suatu usaha, sesuai dengan strategi yang sudah dibahas diatas dan kaum perempuan dapat mengembangkan potensi mereka, mengetahui proses berwirausaha dan menumbuhkan skill kreatif mereka.

Stik kelor merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat di Indonesia. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, seperti dapat diolah menjadi berbagai produk, yaitu, tepung kelor, teh kelor, masker organik, cemilan, coklat kelor dan lain-lain. Oleh karena itu, pengelolaan stik kelor bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi perempuan dan membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan stik kelor, perempuan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal teknik budidaya, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, pemerintah dan berbagai lembaga masyarakat dapat bekerja sama untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan bagi perempuan.

Pada tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tambu kami mengunjungi mitra untuk berdiskusi tentang kesiapan untuk menerima kunjungan dalam menjalankan kegiatan pelatihan praktik secara langsung pembuatan produk makanan stik kelor, serta menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan, dan disepakati kegiatan pelatihan tentang wirausaha bagi kaum perempuan dilaksanakan pada hari selasa, 20 Desember 2022 dimulai pada pukul 13:00 WITA s.d. bertempat di Balai Desa Tambu.

PELATIHAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil melakukan pelatihan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dengan membantu menciptakan sebuah produk “stik kelor”. Adapun dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan produk stik kelor, diberikan sekaligus sosialisasi tentang keunggulan produk yang dibuat, cara pemasaran yang baik, pentingnya sebuah branding untuk sebuah produk serta mengedukasi tentang hal apa saja yang harus diperhatikan dalam berwirausaha.

Kegiatan pengabdian ini yang dilakukan dengan melakukan suatu pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan esensi masalah yang ada serta dari hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui potensi alam yang paling menonjol, salah satunya yaitu tanaman kelor yang mudah ditemukan dekat permukiman warga dan memiliki market yang berpotensi tinggi, dan merupakan salah satu tumbuhan yang kaya akan vitamin A, dan dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Oleh karena ini dibuatkan suatu pelatihan pembuatan stik kelor tersebut.

Konsep pemberdayaan melalui pelatihan ini dilakukan dengan praktik secara langsung. Dalam kegiatan pelatihan terdapat lebih dari 20 (dua puluh) peserta yang turut hadir, diantaranya merupakan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Tambu. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membangkitkan semangat berwirausaha bagi kaum perempuan, menambah wawasan, dan menciptakan lapangan kerja, kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan bagi warga negara (Widodo,2018).

Merujuk dari jurnal sebelumnya selain pelatihan yang diberikan, pendampingan dan dukungan juga sangat penting bagi kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Perempuan yang memiliki pendampingan dan dukungan dari keluarga dan masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dibandingkan perempuan yang tidak memilikinya (Wijayanti, 2018).



Gambar 1. Proses Pelatihan Pembuatan Stik Kelor

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pelatihan kewirausahaan di Desa Tambu mendapat apresiasi yang baik dari warga masyarakat dan Pemerintah Desa Tambu. Dengan diadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diperoleh hasil dan manfaat terutama bagi kaum perempuan di Desa Tambu.

Kegiatan pengabdian dengan melakukan pemberdayaan untuk kaum perempuan melalui pelatihan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat atau kaum perempuan tentang kewirausahaan dalam membuat produk stik kelor di Desa Tambu. Adapun hasil dari pelatihan kewirausahaan bagi kaum perempuan, adalah, sebagai berikut :

- 1) Kembali terbentuknya kelompok usaha kaum perempuan di Desa Tambu
- 2) Sumber daya alam yang melimpah telah diberdayakan dengan baik dan potensi masyarakat Desa Tambu kembali diasah melalui pelatihan ini terbukti dengan munculnya ide usaha kreatif yang akan dikelola nantinya di Desa Tambu.
- 3) Menjadikan stik kelor sebagai salah satu usaha yang akan di kelola oleh kaum perempuan dan sebagai produk usaha utama yang ada di BUMdes Tambu.
- 4) kaum perempuan telah mengetahui cara membuat branding dan cara pemasaran yang tepat, ,serta mengetahui cara menentukan harga jual dengan memperhatikan HPP dalam sebuah produk.
- 5) Pelibatan kaum perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga dan masyarakat.

Pelatihan yang telah kami lakukan ini telah menjadi batu loncatan bagi pemerintah desa untuk lebih memperhatikan tentang potensi dan lebih memberdayakan kaum perempuan. Hasil yang berkesinambungan juga telah dicapai, kini pemerintah desa telah terpacu dengan adanya pelatihan sebelumnya maka pemerintah desa tambu telah melaksanakan pelatihan kedua pada tanggal 17 februari 2023, pelatihan pemberdayaan kali ini bertujuan untuk melakukan *follow up* pelatihan sebelumnya, agar kelompok usaha yang telah dibentuk dapat berjalan dengan baik dan siap untuk mengelolah usahanya sendiri.

Sehinga kegiatan pengabdian dengan melakukan pelatihan pemberdayaan terhadap kaum perempuan dapat membantu masyarakat Desa Tambu terutama bagi kaum perempuan untuk dapat menambah skill serta kreatifitas dan mengasah potensi mereka, serta dapat mengelola usaha *Home Industry* atau usaha rumahan di Desa Tambu dan menjadi pelaku usaha yang berkompeten dan berdaya saing serta lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola setiap produk rumahan.



Gambar 2. Produk Stik Kelor



Gambar 3. Pelatihan Ke- 2

KESIMPULAN

Kaum perempuan sangat membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat menggali potensi dalam diri mereka, dan melalui pemberdayaan dengan pelatihan seperti ini mereka dapat lebih siap untuk menciptakan suatu usaha yang dapat menunjang perekonomian dalam keluarga. Pemberdayaan kaum perempuan juga sangat penting untuk dilaksanakan guna mengatasi diskriminasi gender dan memastikan bahwa laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam perekonomian.

Melalui kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pelatihan kewirausahaan bagi kaum perempuan dan memperoleh hasil dan manfaat nyata dengan menciptakan sebuah produk stik kelor. Melalui pelatihan yang telah dilaksanakan maka hasil yang diperoleh adalah:

- 1) Kembali terbentuknya kelompok usaha kaum perempuan di Desa Tambu
- 2) Sumber daya alam yang melimpah telah diberdayakan dengan baik dan potensi masyarakat Desa Tambu kembali diasah melalui pelatihan ini terbukti dengan munculnya ide usaha kreatif yang akan dikelola nantinya di Desa Tambu.
- 3) Menjadikan stik kelor sebagai salah satu usaha yang akan di kelola oleh kaum perempuan dan sebagai produk usaha utama yang ada di BUMdes Tambu.
- 4) kaum perempuan telah mengetahui cara membuat branding dan cara pemasaran yang tepat, serta mengetahui cara menentukan harga jual dengan memperhatikan HPP dalam sebuah produk.
- 5) Pelibatan kaum perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga dan masyarakat.
- 6) Melalui pelatihan yang kami laksanakan, kini telah menjadi acuan bagi pemerintah desa untuk melaksanakan pelatihan ke-2 untuk kaum perempuan di desa Tambu. Follow up kegiatan pelatihan ini menjadi bukti nyata bahwasanya warga masyarakat dan pemerintah desa telah sadar akan pentingnya pemberdayaan dan pelibatan kaum perempuan.

Dengan demikian diharapkan adanya pelatihan yang telah diberikan dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya dan usaha itu dapat terus berjalan bahkan berkembang lebih jauh lagi sesuai dengan tujuannya sehingga dapat membantu dan menunjang perekonomian dari pelaku usaha *Home Industry* tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam keberhasilan membangun desa mandiri yang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022/2023 di desa tambu, kecamatan balaesang, kabupaten donggala, ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. pertama- tama penulis berterima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendukung keputusan penulis serta yang mengasih dan terus mendoakan penulis, selain itu penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Mahfudz, MP selaku rektor Universitas Tadulako
2. Bapak Dr. Muh. Ikbal A., M.Si.,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako;
3. Ibu Harnida Wahyuni Adda, SE.,MA., Ph.D selaku koordinator Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
4. Bapak Dr.Maskuri Sutomo, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
5. Bapak Dr. Muhammad Din. SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing lapangan;
6. Kepada seluruh pihak unit MBKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako selaku pelaksana program bina desa;
7. Mitra MBKM Yayasan Galang Bersama Kami, selaku mitra yang menyediakan desa penempatan;
8. Pemerintah desa Tambu yang sudah bekerja sama dengan penulis dalam pelaksanaan program kerja selama mengikuti kegiatan MBKM membangun desa mandiri di desa Tambu;
9. Warga desa Tambu yang sudah menerima kami dan mau terlibat dalam kegiatan program membangun desa;
10. Keluarga besar Langkay Ndabuke yang terus mendukung dan mendoakan penulis;

11. Teman-teman posko penulis yang sudah bekerjasama dengan baik sehingga setiap program kerja dapat diselesaikan dengan baik, dan yang terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada;
 12. Pemilik nama Stenly Pokawa, sebagai pasangan penulis yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam penyelesaian tugas dalam program pengabdian ini.
 13. dan sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung serta mendoakan dan menyemangati penulis dalam mengikuti kegiatan MBKM membangun desa;
- Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis untuk menyelesaikan laporan akhir ini

REFERENSI

- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu RumahTangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-240.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135143.
- Cahyani, P. D., Azwar, A., & Purnamarini, T. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tie Dye. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3203-3211.
- Wijayanti, R. (2018). Pendampingan dan Dukungan Keluarga dan Masyarakat sebagai Faktor Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Kesejahteraan Perempuan*, 5(1), 45-53.
- Asy'ari, M. H. Al. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Ternak Bebek Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kedung Melati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *J+Plus Unesa*, 6(3).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.14 Tahun 2014 pada pasal 6.
- Widodo, S. E. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pustaka Pelajar.
- Lubem, A. E., & Sarah, D. H. (2018). Moderating Effect of Self-Efficacy on the Relationship between Women Empwermnt and New Venture Creation in Benue State Nigeria. *International Journal of Information, Business and Management*, Vol 10, No.2.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sulistiyani Ambar Teguh, (2018), *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Jurnal COMM-EDU*, 84.
- <https://kbbi.web.id/latih> diakses pada tanggal 27 Februari 2023